

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum

Halte TransJakarta merupakan titik pemberhentian yang memiliki fungsi krusial dalam sistem transportasi berbasis Bus Rapid Transit (BRT) di Jakarta. Halte-halte ini tersebar di sepanjang jalur yang telah dirancang untuk memberikan layanan transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi bagi masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Sejak pertama kali beroperasi pada tahun 2004, TransJakarta mengalami pertumbuhan signifikan dalam jumlah penumpang. Berdasarkan laporan dari PT Transportasi Jakarta (2023), rata-rata jumlah pengguna harian TransJakarta telah mencapai lebih dari satu juta orang. Peningkatan jumlah pengguna ini mencerminkan besarnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan BRT sebagai moda transportasi utama di ibu kota. Namun, lonjakan jumlah penumpang ini juga menimbulkan berbagai tantangan dalam penyediaan fasilitas dan layanan yang optimal di setiap halte. Oleh karena itu, optimalisasi halte TransJakarta menjadi suatu kebutuhan mendesak guna memastikan bahwa sistem transportasi publik ini tetap dapat berfungsi secara efisien, nyaman, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat (Sutanto, 2021).

Optimalisasi halte TransJakarta mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan infrastruktur fisik hingga peningkatan sistem operasional. Dari segi infrastruktur, perlu adanya penyesuaian agar halte dapat menampung lebih banyak penumpang tanpa mengurangi kenyamanan mereka, terutama saat jam-jam sibuk. Kepadatan yang sering terjadi di halte-halte utama menunjukkan bahwa kapasitas ruang tunggu perlu diperluas agar pengguna tidak berdesakan saat menunggu bus. Selain itu, fasilitas tempat duduk juga perlu diperbanyak untuk mengakomodasi penumpang yang membutuhkan kenyamanan lebih, seperti lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas. Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2022)

menunjukkan bahwa desain halte yang lebih inklusif, dengan menyediakan jalur khusus kursi roda, lift, serta ramp dengan kemiringan sesuai standar, dapat meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur halte tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga pada aspek kesetaraan dalam penggunaan layanan transportasi publik.

Selain dari sisi fisik, optimalisasi halte TransJakarta juga sangat bergantung pada sistem operasional yang lebih efisien. Salah satu strategi utama yang telah diterapkan adalah penggunaan sistem pembayaran nontunai, seperti kartu e-money dan aplikasi tiket elektronik. Menurut penelitian Hidayat et al. (2020), penerapan pembayaran digital dapat mengurangi waktu antrean penumpang hingga 30%, yang berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi di halte. Dengan sistem ini, penumpang tidak perlu lagi bertransaksi secara tunai, yang sering kali memperlambat alur penumpang dan menyebabkan kepadatan di area pintu masuk halte. Selain itu, integrasi sistem informasi berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna. Pemasangan layar digital yang menampilkan jadwal kedatangan bus secara real-time, misalnya, memungkinkan penumpang untuk merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan kepadatan di halte.

Di sisi lain, optimalisasi halte juga harus mempertimbangkan integrasi dengan moda transportasi lain. Jakarta memiliki berbagai jenis transportasi umum, termasuk MRT, LRT, KRL, dan angkutan kota, yang seharusnya dapat saling terhubung dengan halte TransJakarta untuk membentuk sistem transportasi terpadu. Yusuf dan Pratama (2023) menyoroti bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan transportasi di Jakarta adalah kurangnya keterpaduan antar moda. Oleh karena itu, perlu ada pengaturan ulang desain halte agar lebih mudah diakses dari berbagai moda transportasi lain. Misalnya, pembangunan jembatan penghubung antara halte TransJakarta dengan stasiun KRL atau MRT dapat memudahkan perpindahan

penumpang tanpa harus keluar dari area pejalan kaki, sehingga mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi perjalanan.

Lebih jauh, optimalisasi halte TransJakarta juga harus memperhitungkan aspek keberlanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, halte-halte TransJakarta sebaiknya mulai dirancang dengan pendekatan ramah lingkungan. Penggunaan material bangunan yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan, penerapan sistem pencahayaan hemat energi, serta penambahan area hijau di sekitar halte adalah beberapa langkah yang dapat mendukung keberlanjutan sistem transportasi ini. Di beberapa kota besar di dunia, halte bus modern telah mengadopsi konsep atap hijau (green roof) atau panel surya sebagai sumber energi alternatif untuk penerangan dan sistem informasi elektronik di halte. Jakarta dapat mengambil inspirasi dari model ini untuk mengembangkan halte TransJakarta yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Dengan berbagai langkah optimalisasi ini, diharapkan halte TransJakarta dapat berfungsi lebih baik sebagai bagian dari ekosistem transportasi publik di Jakarta. Peningkatan infrastruktur, sistem operasional yang lebih modern, integrasi dengan moda transportasi lain, serta pendekatan yang lebih ramah lingkungan akan menjadikan layanan TransJakarta lebih nyaman, efisien, dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Pada akhirnya, optimalisasi halte bukan hanya tentang meningkatkan pengalaman pengguna, tetapi juga menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun sistem transportasi publik yang lebih maju dan berkelanjutan di Jakarta.

2.1.1 Gambaran Umum Halte TransJakarta Rute 6U

Halte-halte TransJakarta pada rute 6U yang menghubungkan Pasar Minggu dan Blok M memiliki peran krusial dalam mendukung mobilitas masyarakat di Jakarta Selatan. Rute ini dirancang sebagai bagian dari sistem Bus Rapid Transit (BRT) yang bertujuan untuk menyediakan alternatif transportasi yang lebih efisien dan mengurangi tingkat kemacetan di wilayah tersebut. Pasar Minggu merupakan

salah satu pusat perdagangan dan perumahan yang cukup padat serta menjadi titik transit penting karena adanya stasiun kereta api yang melayani KRL Commuter Line. Sementara itu, Blok M dikenal sebagai pusat perbelanjaan, hiburan, dan transportasi yang menghubungkan berbagai rute bus dan angkutan umum lainnya. Dengan jalur yang melewati area strategis seperti Mampang dan Warung Buncit, rute ini tidak hanya melayani penumpang untuk keperluan pribadi tetapi juga menjadi akses utama bagi para pekerja yang beraktivitas di kawasan tersebut.

Kondisi halte-halte TransJakarta pada rute 6U cukup bervariasi, tergantung pada lokasi dan volume penumpang yang dilayani. Beberapa halte utama seperti Halte Pasar Minggu dan Halte Blok M umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, termasuk ruang tunggu yang lebih luas untuk menampung lonjakan penumpang pada jam sibuk, tempat duduk yang memadai, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas melalui ramp atau jalur khusus kursi roda. Namun, terdapat juga beberapa halte yang kondisinya kurang optimal, di mana ruang tunggu yang terbatas menyebabkan penumpang harus menunggu di area terbuka tanpa perlindungan dari cuaca. Minimnya fasilitas penunjang seperti tempat duduk, papan informasi jadwal bus, dan penerangan yang memadai juga masih menjadi kendala di beberapa halte sepanjang rute ini.

Berdasarkan data yang tersedia, TransJakarta melayani lebih dari satu juta penumpang per hari pada tahun 2023, menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap moda transportasi ini. Peningkatan jumlah pengguna ini menekankan pentingnya upaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas halte agar tetap dapat memberikan layanan yang nyaman dan aman bagi seluruh penumpang. Oleh karena itu, optimalisasi halte pada rute 6U menjadi suatu kebutuhan mendesak yang dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah peningkatan fasilitas halte dengan memperluas ruang tunggu, menambah jumlah tempat duduk, serta memastikan ketersediaan fasilitas ramah disabilitas di setiap halte. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat dioptimalkan dengan pemasangan layar informasi real-time mengenai jadwal kedatangan bus serta

penerapan sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien untuk mempercepat proses naik turun penumpang. Integrasi halte dengan moda transportasi lain seperti stasiun KRL, terminal angkutan kota, dan moda transportasi lainnya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan aksesibilitas serta kenyamanan bagi masyarakat.

Dengan implementasi berbagai langkah optimalisasi tersebut, halte-halte TransJakarta pada rute 6U diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan mampu menjawab tantangan mobilitas perkotaan di Jakarta Selatan. Perbaikan ini juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak warga untuk beralih ke transportasi umum, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi dan pada akhirnya membantu mengurangi kemacetan di ibu kota.

2.1.2 Kondisi Halte Pasar Minggu dalam Perspektif Pelayanan Transportasi Publik



Gambar 1.2 kondisi halte pasar minggu

Halte TransJakarta Pasar Minggu merupakan salah satu halte penting dalam sistem Bus Rapid Transit (BRT) TransJakarta, terutama bagi Koridor 6U

(Pasar Minggu – Blok M). Halte ini berlokasi di kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, yang dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dan transportasi. Dengan posisinya yang strategis, halte ini menjadi salah satu titik transit utama bagi warga yang hendak melanjutkan perjalanan ke berbagai wilayah di Jakarta maupun daerah sekitarnya, seperti Depok dan Bogor.

Sebagai halte yang berada di kawasan dengan mobilitas tinggi, Halte Pasar Minggu memiliki struktur yang cukup luas untuk menampung jumlah penumpang yang signifikan setiap harinya. Halte ini terdiri dari beberapa jalur masuk dan keluar bus yang memungkinkan penumpang untuk naik dan turun dengan lebih tertata. Namun, dalam praktiknya, pada jam sibuk halte ini sering mengalami penumpukan penumpang, terutama ketika banyak orang berangkat atau pulang kerja. Fasilitas yang tersedia di halte ini mencakup ruang tunggu tertutup, tempat duduk bagi penumpang, serta pintu otomatis untuk keluar masuk bus. Selain itu, halte ini telah menggunakan sistem pembayaran nontunai, seperti kartu e-money, guna mempercepat proses transaksi dan mengurangi antrean di pintu masuk.

Dari segi aksesibilitas, halte ini memiliki jalur khusus bagi penyandang disabilitas, meskipun masih perlu peningkatan dalam aspek kenyamanan dan kemudahan akses. Lift atau ramp bagi pengguna kursi roda menjadi salah satu aspek yang perlu diperbaiki agar halte ini benar-benar ramah bagi semua kalangan.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh Halte TransJakarta Pasar Minggu adalah kepadatan penumpang yang tinggi, terutama pada jam-jam sibuk di pagi dan sore hari. Sebagai titik transit yang berdekatan dengan stasiun KRL Pasar Minggu, halte ini menjadi tempat peralihan bagi banyak penumpang yang berpindah dari moda transportasi lain, seperti KRL Commuter Line. Hal ini menyebabkan antrean panjang di area masuk dan keluar halte, sehingga sering terjadi kerumunan yang kurang terkelola dengan baik.

Sebagai salah satu halte yang berperan penting dalam integrasi transportasi di Jakarta, Halte TransJakarta Pasar Minggu memiliki potensi besar untuk menjadi titik transit yang lebih nyaman dan efisien bagi masyarakat. Dengan perbaikan

infrastruktur dan peningkatan sistem layanan, halte ini dapat memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi pengguna transportasi umum, sekaligus mendukung pengurangan kemacetan di ibu kota.

2.1.3 Kondisi Halte Duren Tiga sebagai Transit Strategis di Koridor 6U



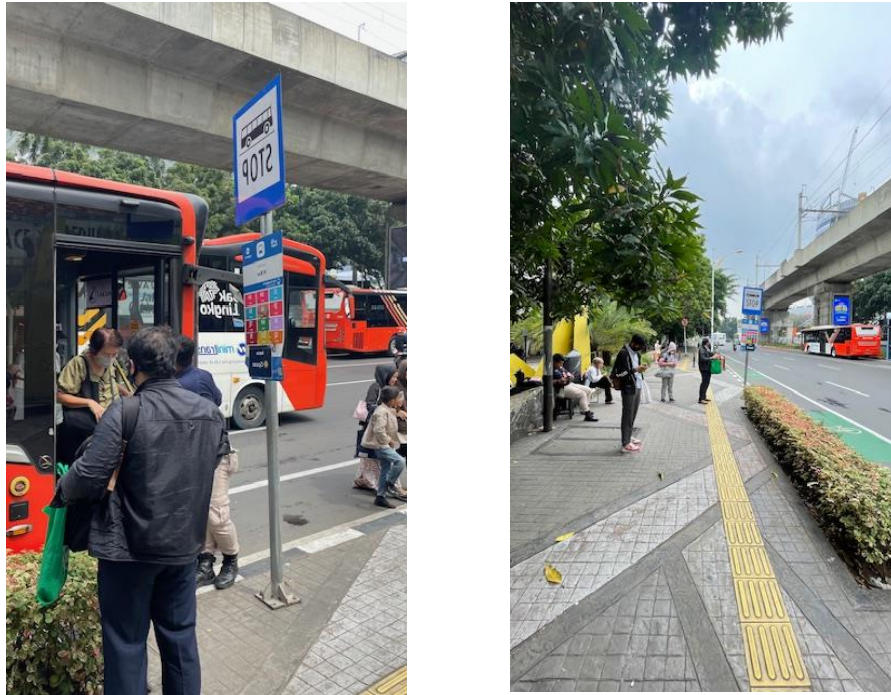
gambar 1.3 kondisi halte duren tiga

Halte Duren Tiga merupakan salah satu halte yang berada di jalur Koridor 6U TransJakarta, yang menghubungkan Pasar Minggu dan Blok M. Halte ini terletak di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan, sebuah area yang didominasi oleh permukiman, perkantoran, serta pusat bisnis kecil hingga menengah. Sebagai bagian dari layanan Bus Rapid Transit (BRT), halte ini memiliki fungsi penting dalam menunjang mobilitas masyarakat yang beraktivitas di sekitar kawasan tersebut. Namun, dari segi infrastruktur dan pelayanan, halte Duren Tiga masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kapasitas ruang tunggu yang terbatas. Halte ini tidak memiliki area tunggu yang luas, sehingga sering kali penumpang harus berdiri di area terbuka, terutama saat terjadi lonjakan pengguna pada jam sibuk. Minimnya tempat duduk juga menjadi keluhan yang umum di kalangan pengguna, khususnya bagi lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas yang membutuhkan fasilitas yang lebih nyaman.

Dari segi aksesibilitas, halte ini masih kurang ramah bagi penyandang disabilitas. Tidak adanya ramp atau lift yang memadai membuat halte ini sulit diakses oleh pengguna kursi roda. Kondisi ini bertentangan dengan upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas transportasi publik yang inklusif dan ramah bagi semua kelompok masyarakat. Selain itu, kondisi penerangan halte pada malam hari masih perlu ditingkatkan untuk memberikan rasa aman bagi penumpang yang menunggu bus pada jam-jam tertentu. Dalam aspek operasional, halte Duren Tiga juga menghadapi tantangan terkait ketidaktepatan waktu kedatangan bus. Meskipun TransJakarta menggunakan sistem jalur khusus BRT, arus lalu lintas di sekitar Mampang Prapatan hingga Warung Buncit sering mengalami kemacetan, sehingga bus yang melewati halte ini terkadang mengalami keterlambatan. Sayangnya, halte ini belum dilengkapi dengan layar digital yang dapat memberikan informasi real-time mengenai jadwal kedatangan bus, sehingga penumpang sering kali harus menunggu tanpa kepastian waktu.

Untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan di halte Duren Tiga, beberapa langkah optimalisasi dapat dilakukan, seperti perluasan area tunggu, penambahan tempat duduk, serta penyediaan akses bagi penyandang disabilitas. Selain itu, pemasangan sistem informasi digital mengenai kedatangan bus dapat membantu penumpang merencanakan perjalanan dengan lebih baik. Dengan adanya perbaikan fasilitas dan sistem layanan, halte Duren Tiga diharapkan dapat memberikan pengalaman transportasi yang lebih nyaman dan efisien bagi pengguna TransJakarta di koridor 6U.

2.1.4 Kondisi Halte Blok M sebagai Pusat Transit Strategis



gambar 1.4 kondisi halte Blok M

Halte TransJakarta Blok M merupakan salah satu halte utama dalam sistem Bus Rapid Transit (BRT) TransJakarta dan berfungsi sebagai terminal penting di Jakarta Selatan. Halte ini menjadi titik akhir dari beberapa rute TransJakarta, termasuk Koridor 6U (Pasar Minggu – Blok M), serta terhubung dengan Koridor 1 (Blok M – Kota) yang merupakan jalur utama TransJakarta. Karena lokasinya yang strategis di kawasan Blok M, halte ini melayani ribuan penumpang setiap harinya, baik yang bekerja, berbelanja, maupun melakukan aktivitas lainnya di sekitar pusat perbelanjaan dan perkantoran.

Sebagai halte transit utama, halte Blok M memiliki area tunggu yang lebih luas dibandingkan dengan halte lainnya di Koridor 6U. Halte ini juga terhubung langsung dengan Blok M Plaza, Blok M Square, serta terminal bus Blok M, yang melayani angkutan dalam kota seperti Metromini dan Kopaja. Fasilitas di

halte ini mencakup ruang tunggu tertutup, kursi untuk penumpang, serta pintu otomatis untuk keluar masuk bus.

Dari segi aksesibilitas, halte ini termasuk salah satu halte yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas, karena telah dilengkapi dengan jalur landai (ramp) dan lift untuk memudahkan akses pengguna kursi roda. Selain itu, halte ini memiliki toilet umum, meskipun dalam beberapa kesempatan fasilitas ini mengalami kendala dalam pemeliharaan.

Meskipun memiliki fasilitas yang lebih lengkap, halte Blok M tetap menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan lonjakan jumlah penumpang pada jam sibuk. Pada pagi dan sore hari, halte ini sering mengalami kepadatan yang tinggi, terutama ketika penumpang dari Koridor 6U harus berpindah ke Koridor 1 atau moda transportasi lain. Hal ini menyebabkan penumpukan antrean, terutama di jalur keluar-masuk bus. Selain itu, kondisi kebersihan dan kenyamanan halte masih menjadi perhatian. Dengan tingginya volume penumpang, area halte sering kali terasa sesak dan kurang teratur, terutama pada akhir pekan ketika jumlah pengguna meningkat drastis. Beberapa penumpang juga mengeluhkan kondisi pendingin ruangan yang kurang optimal, yang membuat area tunggu terasa panas saat halte penuh.

Sebagai salah satu halte utama dalam sistem TransJakarta, halte Blok M memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung konektivitas transportasi publik di Jakarta.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan 3 halte utama yang memiliki peran penting dalam berjalannya koridor 6U, hanya terdapat 3 halte utama dalam peran koridor 6U : Halte pasar minggu, halte duren tiga, dan halte blok M, halte duren tiga satu-satunya yang berada pada jalur khusus TransJakarta di karenakan merupakan halte besar yang menghubungkan koridor 6U dengan Koridor atau tujuan lainnya.

2.1.5 Alur dan Aksesibilitas Pada Rute 6U TransJakarta

Rute 6U TransJakarta merupakan bagian dari sistem transportasi massal yang menggunakan jalur umum yang juga dilalui oleh kendaraan pribadi dan angkutan umum lainnya. Tidak adanya jalur eksklusif bagi bus TransJakarta menjadi salah satu hambatan utama dalam operasional rute ini, karena bus sering terjebak dalam kemacetan, terutama pada saat jam operasional tertinggi. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan jadwal keberangkatan serta waktu tempuh yang lebih lama, sehingga mengurangi efisiensi layanan bagi pengguna transportasi publik.

Meskipun demikian, jalur ini memiliki aksesibilitas yang tinggi, karena halte-halte utamanya, seperti Halte Pasar Minggu dan Halte Blok M, telah terintegrasi dengan berbagai moda transportasi lain, termasuk MRT, LRT, serta angkutan umum berbasis jalan. Integrasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan perjalanan antarmoda secara lebih efisien, sehingga mendukung mobilitas masyarakat di wilayah Jakarta Selatan.

2.1.6 Kendala dalam Operasional Rute 6U TransJakarta

Rute 6U TransJakarta menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya, terutama terkait kepadatan penumpang dan keterbatasan infrastruktur halte. Salah satu kendala utama adalah tingginya volume penumpang, khususnya pada jam sibuk pagi dan sore hari, yang menyebabkan antrean panjang di halte-halte utama seperti Blok M dan Pasar Minggu. Kepadatan ini berdampak pada penurunan kenyamanan pengguna, karena ruang tunggu yang terbatas serta durasi antrean yang cukup lama sebelum penumpang dapat naik ke bus.

Selain permasalahan kepadatan, kondisi infrastruktur halte di sepanjang rute 6U masih memerlukan peningkatan. Meskipun telah dilakukan beberapa upaya perbaikan fasilitas, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas kapasitas halte guna mengakomodasi jumlah pengguna yang terus meningkat. Pembaruan fasilitas halte, seperti peningkatan ventilasi, penyediaan tempat duduk tambahan, serta sistem informasi jadwal bus secara real-time, diperlukan untuk meningkatkan

kenyamanan dan efektivitas layanan. Selain itu, perawatan rutin halte juga harus dilakukan secara berkala agar seluruh fasilitas dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung sistem transportasi yang efisien dan ramah pengguna.

2.1.7 Cakupan Halte TransJakarta Rute 6U

Halte TransJakarta Ruta 6U (Pasar Minggu - Blok M) adalah bagian dari layanan bus TransJakarta yang menghubungkan Pasar Minggu di Jakarta Selatan hingga Blok M yang terletak di kawasan yang lebih pusat di Jakarta. jika memulai perjalanan dari Pasar Minggu menuju Blok M bus 6U akan melalui 31 pemberhentian dengan waktu tempuh selama 56 menit.

Berikut merupakan gambar dari Rute 6U dari Pasar Minggu menuju Blok M :



Gambar 1.5 Rute Halte TransJakarta Koridor 6U

Berdasarkan gambar di atas, koridor 6U melewati 23 halte pemberhentian. Kondisi halte sangat beragam, dan rata-rata bertempat di pinggir jalan, dapat dilihat halte pertama mulai dari polsek pasar minggu, kelurahan pasar minggu, direktorat jenderal hortikultural, litbang pertanian, kecamatan pasar minggu, TTI center, TTI center 1, karang pol, jati padang 1, pejaten 1, buncit indah 1, warung jati 1, imigrasi 1, duren tiga 2, mampang 5, mampang prapatan 2, jalan bangka 1, jalan poncol jaya 1, rengas, wolter mongensidi, pasar santa, cikajang wolter mongensidi, tirtayasa 1, blok M pln pusat, dari rute tersebut pemberhentian bus antar halte hanya sekitar 500-700 meter.

2.2 Kondisi Demografis Kota Jakarta Selatan

Kota Jakarta Selatan merupakan salah satu dari lima kota administrasi di DKI Jakarta yang memiliki karakteristik demografis yang kompleks, mencerminkan keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya. Kota ini dikenal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kawasan hunian bagi berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kelas menengah hingga kalangan atas. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menjadi salah satu ciri khas wilayah ini, terutama di daerah permukiman yang berkembang pesat di sekitar pusat bisnis dan perkantoran.

Dari segi komposisi penduduk, Jakarta Selatan dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang etnis, budaya, dan tingkat ekonomi yang sangat beragam. Wilayah ini juga menjadi pusat aktivitas bisnis dan pendidikan, dengan banyaknya institusi pendidikan tinggi, kawasan perkantoran, serta pusat perbelanjaan dan hiburan yang tersebar di berbagai titik strategis. Selain itu, sebagai bagian dari ibu kota, Jakarta Selatan mengalami pertumbuhan urbanisasi yang pesat, yang turut berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur dan layanan publik, termasuk transportasi umum seperti TransJakarta.

Dari perspektif ekonomi, Jakarta Selatan memiliki tingkat pendapatan per kapita yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa wilayah lain di Jakarta, dengan sektor bisnis dan jasa sebagai penggerak utama perekonomian. Keberadaan pusat

bisnis di kawasan seperti Sudirman, Kuningan, dan Blok M menciptakan mobilitas penduduk yang tinggi, terutama bagi pekerja yang melakukan perjalanan dari dan ke area ini setiap hari. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan terhadap sistem transportasi publik yang efisien, termasuk layanan TransJakarta di Koridor 6U yang menghubungkan Pasar Minggu dan Blok M.

Dengan kondisi demografis yang dinamis ini, pemerintah daerah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan publik, infrastruktur, dan sistem transportasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Optimalisasi pelayanan transportasi, khususnya melalui pengembangan jaringan TransJakarta, menjadi aspek penting dalam mendukung mobilitas penduduk serta pertumbuhan ekonomi dan sosial di Jakarta Selatan.

2.2.1 Populasi dan Kepadatan Penduduk

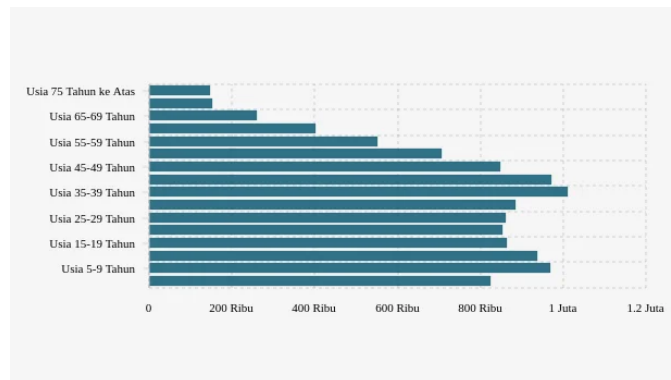


Gambar 1.6 kepadatan penduduk DKI Jakarta (2024)

Jakarta Selatan memiliki populasi yang terus berkembang seiring dengan urbanisasi yang pesat. Berdasarkan data sensus dan estimasi terbaru, jumlah penduduk di Jakarta Selatan mencapai lebih dari 2 juta jiwa. Sebagai wilayah yang terus berkembang, Jakarta Selatan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, terutama di kawasan-kawasan pusat bisnis dan pemukiman yang strategis. Meskipun memiliki

area yang lebih luas dibandingkan dengan beberapa wilayah lain di Jakarta, kepadatan di pusat-pusat kota dan area komersial tetap signifikan.

2.2.2 Komposisi Usia



Gambar 1.7 komposisi usia rata-rata penduduk DKI Jakarta

Komposisi usia di Jakarta Selatan sangat dinamis, dengan sebagian besar penduduknya adalah usia produktif (antara 20 hingga 40 tahun). Hal ini menjadikan wilayah ini sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial, karena banyak pekerja muda yang tinggal di sini untuk mendukung gaya hidup urban mereka. Penduduk yang lebih tua dan yang sudah pensiun juga tinggal di beberapa kawasan yang lebih tenang dan jauh dari keramaian pusat kota.

2.2.3 Kelas Sosial dan Ekonomi

Jakarta Selatan dikenal sebagai wilayah dengan beragam lapisan sosial dan ekonomi. Beberapa area di Jakarta Selatan, seperti Kebayoran Baru, Pondok Indah, dan Cilandak, merupakan kawasan elit dengan hunian mewah, pusat perbelanjaan kelas atas, dan perkantoran besar. Sementara itu, di sisi lain, terdapat kawasan dengan lapisan masyarakat yang lebih menengah ke bawah di daerah seperti Tanjung Barat dan Jagakarsa. Jakarta Selatan juga memiliki banyak tempat hunian vertikal seperti apartemen, yang menunjukkan tingginya permintaan untuk tinggal di area urban yang mudah diakses dan dekat dengan pusat bisnis.

2.2.4 Migrasi dan Keberagaman Etnis

Jakarta Selatan adalah salah satu wilayah dengan tingkat migrasi yang tinggi, baik dari luar kota maupun luar provinsi. Wilayah ini menarik banyak pendatang karena fasilitas dan kesempatan kerja yang tersedia. Masyarakat Jakarta Selatan juga sangat beragam secara etnis, meskipun mayoritas penduduknya adalah etnis Betawi dan Jawa, ada juga kelompok etnis dari seluruh Indonesia, termasuk suku Batak, Minangkabau, dan Sunda. Keberagaman ini menciptakan suasana yang multikultural, yang tercermin dalam kebiasaan sosial, makanan, dan kegiatan budaya.

2.2.5 Fasilitas Sosial dan Infrastruktur

Jakarta Selatan memiliki berbagai fasilitas sosial dan infrastruktur yang mendukung kehidupan warganya, seperti pusat perbelanjaan besar, rumah sakit, sekolah internasional, dan transportasi publik yang berkembang pesat, termasuk TransJakarta dan stasiun MRT. Kawasan ini juga memiliki banyak taman kota dan ruang terbuka hijau yang memberikan sedikit ruang terbuka bagi warga di tengah hiruk-pikuk kota.

Secara keseluruhan, Jakarta Selatan adalah wilayah yang berkembang dengan dinamika demografis yang tinggi, mencakup beragam lapisan sosial, usia, dan etnis yang membuatnya menjadi salah satu kawasan paling penting di Jakarta.

2.3 Analisis Kondisi Transportasi di Jakarta Selatan

Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah dengan tingkat mobilitas yang tinggi, karena menjadi pusat ekonomi, bisnis, dan permukiman penduduk. Kondisi transportasi di wilayah ini mencerminkan berbagai tantangan terkait kemacetan lalu lintas, keterbatasan infrastruktur, serta upaya peningkatan transportasi publik guna menciptakan sistem mobilitas yang lebih efisien dan berkelanjutan. Salah satu permasalahan utama dalam sistem transportasi Jakarta Selatan adalah kemacetan lalu lintas. Beberapa titik dengan tingkat kepadatan tinggi, seperti Kebayoran Baru, Pondok Indah, dan Cilandak, sering mengalami kemacetan parah terutama pada jam

sibuk pagi dan sore hari. Penyebab utama kemacetan ini adalah tingginya volume kendaraan pribadi, keterbatasan kapasitas jalan, serta meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur yang berkontribusi pada perlambatan arus lalu lintas. Akibatnya, waktu tempuh perjalanan menjadi lebih lama, sehingga menurunkan efisiensi sistem transportasi secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Jakarta Selatan memiliki berbagai moda transportasi umum yang terus dikembangkan. TransJakarta menjadi salah satu moda utama, dengan layanan Bus Rapid Transit (BRT) yang menyediakan jalur khusus untuk mempercepat perjalanan, meskipun beberapa rute, seperti Rute 6U (Pasar Minggu – Blok M), masih harus berbagi jalur dengan kendaraan lain, yang dapat menghambat kecepatan operasionalnya. Selain itu, MRT Jakarta, dengan jalur Lebak Bulus – Bundaran HI, telah menjadi solusi transportasi massal yang lebih efisien, terutama bagi warga yang beraktivitas di kawasan Cilandak, Fatmawati, dan Blok M. Jaringan KRL (Kereta Rel Listrik) juga menjadi opsi transportasi yang menghubungkan Jakarta Selatan dengan daerah lainnya melalui stasiun-stasiun utama seperti Tebet, Cikini, dan Manggarai.

Selain transportasi massal, ojek dan taksi online semakin berperan dalam meningkatkan fleksibilitas mobilitas masyarakat. Layanan transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek dan Grab memberikan alternatif perjalanan yang lebih cepat dan efisien, terutama untuk perjalanan jarak pendek atau destinasi yang tidak terjangkau oleh transportasi umum. Popularitas layanan ini menunjukkan adanya perubahan pola mobilitas masyarakat, yang semakin mengandalkan teknologi untuk mendukung sistem transportasi perkotaan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga terus melakukan upaya peningkatan infrastruktur transportasi, termasuk pengembangan jaringan MRT, perluasan jalur TransJakarta, serta pembangunan jalan tol dalam kota guna mengurangi tingkat kemacetan. Selain itu, berbagai inisiatif lain, seperti perbaikan trotoar dan pembangunan jalur sepeda, turut dilakukan untuk mendukung konsep mobilitas yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan kapasitas jalan dan tingginya ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi integrasi sistem transportasi publik, dengan memperluas cakupan layanan dan meningkatkan konektivitas antar moda transportasi. Selain itu, edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan transportasi ramah lingkungan serta pengembangan kebijakan pembatasan kendaraan pribadi, seperti sistem ganjil-genap yang lebih luas cakupannya, dapat menjadi solusi dalam mengurangi tingkat kemacetan.

Secara keseluruhan, meskipun Jakarta Selatan telah mengalami perkembangan signifikan dalam sistem transportasi, tantangan terkait kemacetan dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi isu yang perlu diatasi secara komprehensif. Dengan peningkatan layanan transportasi umum yang lebih terintegrasi, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta implementasi kebijakan transportasi yang lebih efektif, diharapkan Jakarta Selatan dapat menjadi wilayah dengan mobilitas yang lebih efisien, modern, dan ramah lingkungan di masa depan.

2.4 Gambaran Umum PT TransJakarta sebagai Penyedia Transportasi Publik Berbasis BRT

PT TransJakarta merupakan perusahaan penyedia layanan transportasi umum berbasis Bus Rapid Transit (BRT) di Jakarta yang didirikan pada tahun 2004. Keberadaan TransJakarta merupakan bagian dari strategi pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi kemacetan lalu lintas serta meningkatkan mobilitas masyarakat melalui penyediaan sistem transportasi yang efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan. Dengan konsep BRT pertama di Asia Tenggara, TransJakarta dirancang untuk memberikan layanan transportasi massal yang cepat dengan jalur khusus guna menghindari hambatan lalu lintas.

Dari segi layanan dan infrastruktur, PT TransJakarta mengoperasikan lebih dari 13 koridor utama yang menghubungkan berbagai kawasan penting di Jakarta, mulai dari area permukiman, pusat bisnis, hingga kawasan komersial. Setiap koridor didukung oleh halte-halte strategis yang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas

penunjang kenyamanan penumpang, seperti ruang tunggu yang memadai, sistem pembayaran elektronik, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Keberadaan jalur khusus bagi bus TransJakarta memungkinkan perjalanan yang lebih cepat dan terjadwal, sehingga memberikan efisiensi waktu bagi masyarakat yang mengandalkan transportasi publik.

Sebagai bentuk dukungan terhadap transportasi berkelanjutan, PT TransJakarta juga berkomitmen untuk menghadirkan sistem transportasi yang lebih ramah lingkungan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi, yang diharapkan dapat mengurangi polusi udara dan emisi karbon. Selain itu, PT TransJakarta juga berencana untuk beralih dari armada berbahan bakar fosil ke bus listrik sebagai bagian dari inisiatif transportasi hijau guna mendukung Jakarta sebagai kota yang lebih berkelanjutan dan rendah emisi.

Dalam aspek inovasi dan pengembangan, PT TransJakarta terus menerapkan berbagai teknologi dalam operasionalnya untuk meningkatkan kualitas layanan. Penerapan sistem pembayaran nontunai melalui kartu elektronik (e-money) dan aplikasi mobile memungkinkan pengguna untuk memantau jadwal kedatangan bus secara real-time, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepastian waktu perjalanan. Selain itu, PT TransJakarta juga berupaya untuk mengintegrasikan sistem transportasi publik lainnya, seperti MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan KRL Commuter Line, guna menciptakan sistem transportasi yang lebih terintegrasi dan memudahkan perjalanan masyarakat di Jakarta dan sekitarnya.

Sebagai perusahaan yang didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, PT TransJakarta tidak hanya berperan dalam mengurangi kemacetan dan polusi udara, tetapi juga dalam menyediakan layanan transportasi yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Dengan tarif yang lebih rendah dibandingkan moda transportasi lainnya, TransJakarta menjadi pilihan utama bagi berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, keberadaan TransJakarta juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, dengan menciptakan lapangan kerja di sektor transportasi serta mendukung pertumbuhan industri terkait.

Secara keseluruhan, PT TransJakarta memiliki peran yang sangat vital dalam sistem transportasi Jakarta, baik dalam meningkatkan efisiensi perjalanan, mengurangi dampak lingkungan, maupun mendukung integrasi moda transportasi publik. Dengan berbagai upaya pengembangan layanan, peremajaan armada, serta inovasi berbasis teknologi, TransJakarta diharapkan terus menjadi solusi utama dalam mengatasi kemacetan ibu kota dan mendukung Jakarta sebagai kota modern yang lebih ramah lingkungan serta berkelanjutan.

2.5 Tugas Pokok dan Fungsi PT TransJakarta dalam Sistem Transportasi Publik Jakarta

Sebagai penyedia layanan transportasi umum berbasis Bus Rapid Transit (BRT), PT TransJakarta memiliki peran strategis dalam mengurangi kemacetan lalu lintas, meningkatkan kualitas mobilitas, serta mendukung upaya pengurangan polusi udara di Jakarta. Dalam operasionalnya, PT TransJakarta bertanggung jawab untuk menyediakan, mengelola, serta mengoptimalkan layanan transportasi publik yang efisien dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, PT TransJakarta menjalankan sejumlah tugas pokok dan fungsi utama yang mendukung sistem transportasi massal yang lebih terintegrasi, aman, dan nyaman bagi masyarakat.

Tugas Pokok PT TransJakarta

1. Menyediakan Layanan Transportasi Umum yang Efisien dan Aman

PT TransJakarta bertugas untuk menyediakan layanan transportasi umum yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi masyarakat Jakarta. Dengan sistem BRT yang menggunakan jalur khusus (busway), TransJakarta berupaya menghindari kemacetan lalu lintas serta memastikan perjalanan yang lebih cepat dan tepat waktu. Tugas ini mencakup perencanaan rute, pengoperasian, serta pengelolaan armada bus yang melayani berbagai wilayah di Jakarta.

2. Mengelola Infrastruktur Transportasi Publik

Selain mengoperasikan layanan bus, PT TransJakarta juga bertanggung jawab atas pengelolaan infrastruktur pendukung, termasuk halte, jalur busway, serta

fasilitas lainnya. Hal ini mencakup pembangunan halte baru, pemeliharaan fasilitas yang ada, serta perbaikan infrastruktur guna memastikan bahwa layanan tetap berjalan optimal dan memenuhi kebutuhan penumpang.

3. Meningkatkan Kualitas Layanan Transportasi

Untuk memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik, PT TransJakarta terus melakukan pembaruan armada bus, meningkatkan frekuensi perjalanan, serta memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat memberikan kenyamanan dan keamanan maksimal bagi penumpang. Langkah ini juga mencakup peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas serta penerapan standar pelayanan berbasis teknologi yang lebih modern.

4. Mendukung Kebijakan Pengurangan Kemacetan dan Polusi Udara

Salah satu tugas utama PT TransJakarta adalah mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemacetan dan polusi udara, dengan cara mengalihkan pengguna kendaraan pribadi ke transportasi publik. Dengan semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan TransJakarta, diharapkan jumlah kendaraan di jalan dapat berkurang, sehingga mengurangi emisi gas buang dan meningkatkan kualitas udara di Jakarta.

Fungsi PT TransJakarta

1. Menyelenggarakan Sistem Bus Rapid Transit (BRT)

Fungsi utama PT TransJakarta adalah mengelola dan mengoperasikan sistem BRT, yang bertujuan untuk menyediakan solusi transportasi massal yang aman, cepat, dan efisien. Dengan adanya jalur khusus busway, TransJakarta dapat memastikan bahwa perjalanan lebih lancar dan tidak terhambat oleh kemacetan kendaraan pribadi.

2. Mengoperasikan Armada Bus dan Memastikan Standar Pelayanan

PT TransJakarta bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengoperasian armada bus, termasuk pemeliharaan dan peremajaan kendaraan guna meningkatkan kualitas layanan. Armada bus TransJakarta dilengkapi dengan

AC, kursi yang nyaman, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, guna menciptakan transportasi publik yang lebih inklusif.

3. Pemeliharaan dan Pengelolaan Infrastruktur Halte dan Jalur Busway

Salah satu aspek penting dalam sistem BRT adalah tersedianya halte yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, PT TransJakarta bertanggung jawab dalam pemeliharaan halte dan jalur busway, termasuk pembangunan halte baru, renovasi halte lama, serta memastikan bahwa jalur bus tetap steril dari kendaraan pribadi guna memperlancar perjalanan bus.

4. Penerapan Sistem Pembayaran Elektronik untuk Efisiensi Transaksi

PT TransJakarta juga mengelola sistem pembayaran elektronik yang mempermudah transaksi bagi pengguna. Sistem ini mencakup kartu e-money, pembayaran berbasis aplikasi mobile, serta integrasi dengan moda transportasi lain, sehingga pengguna dapat melakukan pembayaran secara nontunai dengan lebih cepat dan efisien.

5. Peningkatan Layanan dan Pengembangan Sistem Transportasi

Sebagai penyedia layanan transportasi utama di Jakarta, PT TransJakarta memiliki fungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem transportasi yang sudah ada. Hal ini dilakukan melalui penambahan armada bus, perluasan jalur dan halte, serta pengintegrasian layanan dengan moda transportasi lain seperti MRT, LRT, dan KRL. Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan sistem transportasi di Jakarta dapat semakin terintegrasi dan efisien.

6. Mengedukasi Masyarakat dan Meningkatkan Kesadaran tentang Transportasi Publik

PT TransJakarta juga memiliki fungsi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menggunakan transportasi publik sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan dan dampak lingkungan akibat penggunaan kendaraan pribadi. Melalui kampanye publik dan program edukasi, PT TransJakarta berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat transportasi umum yang ramah lingkungan dan lebih efisien.

2.6 Gambaran Umum Optimalisasi Halte TransJakarta

Optimalisasi halte TransJakarta merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas, kenyamanan, serta efisiensi layanan transportasi publik, khususnya pada titik pemberhentian (halte) yang merupakan elemen integral dalam sistem Bus Rapid Transit (BRT). Halte yang optimal memiliki peran krusial dalam memperlancar mobilitas penumpang, meningkatkan kenyamanan pengguna, serta mendukung kelancaran operasional bus. Untuk mencapai tujuan tersebut, optimalisasi halte mencakup beberapa aspek utama, seperti peningkatan infrastruktur, integrasi antar moda, pemanfaatan teknologi, keamanan penumpang, serta pengelolaan dan pengembangan layanan.

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Halte

Salah satu aspek utama dalam optimalisasi halte adalah peningkatan infrastruktur dan fasilitas, guna memastikan halte dapat menampung penumpang dengan lebih nyaman dan efisien. Beberapa perbaikan yang dilakukan meliputi perluasan ruang tunggu, penambahan tempat duduk yang memadai, serta peningkatan fasilitas penunjang kenyamanan seperti mesin pendingin udara (AC) di halte tertentu dan sistem pencahayaan yang lebih baik, khususnya untuk halte yang beroperasi pada malam hari. Selain itu, peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga menjadi perhatian utama, dengan menyediakan ramp, lift, serta kursi roda, guna memastikan bahwa sistem transportasi ini dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa hambatan.

2. Integrasi dengan Moda Transportasi Lain

Untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih terintegrasi dan efisien, halte TransJakarta harus terhubung dengan moda transportasi lainnya seperti MRT, LRT, dan KRL. Pembangunan halte yang memiliki akses langsung ke stasiun-stasiun transportasi lain bertujuan untuk mempermudah mobilitas penumpang, sehingga mereka dapat berpindah antar moda transportasi tanpa harus keluar dari kawasan terminal atau stasiun. Konsep intermodal connectivity ini tidak hanya mengurangi

waktu perjalanan tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan efisiensi sistem transportasi publik, sehingga diharapkan dapat mendorong lebih banyak masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi.

3. Sistem Pembayaran dan Pemanfaatan Teknologi

Optimalisasi halte TransJakarta juga melibatkan penerapan sistem pembayaran elektronik yang terintegrasi, yang memungkinkan penumpang untuk menggunakan e-money atau aplikasi mobile guna melakukan pembayaran secara nontunai, cepat, dan efisien. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga diterapkan di halte dalam bentuk layar digital real-time yang menampilkan jadwal kedatangan bus secara akurat. Informasi yang tersedia secara real-time ini membantu penumpang dalam merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi kepadatan yang tidak perlu di halte akibat ketidakpastian jadwal keberangkatan bus.

4. Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Penumpang

Keamanan dan kenyamanan pengguna TransJakarta menjadi prioritas utama dalam optimalisasi halte. Untuk menjaga ketertiban dan mengurangi potensi gangguan, halte-halte dilengkapi dengan CCTV sebagai sistem pengawasan, yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan penumpang serta mencegah tindak kriminal. Selain itu, kehadiran petugas keamanan di sekitar halte berfungsi untuk menjaga ketertiban serta memberikan rasa aman kepada pengguna. Di sisi lain, aspek kenyamanan juga diperhatikan melalui pemeliharaan kebersihan halte secara rutin serta pengelolaan alur penumpang yang lebih baik, guna mencegah penumpukan dan ketidaktertiban yang dapat mengganggu mobilitas pengguna layanan.

5. Pemeliharaan dan Pengelolaan Halte

Agar halte tetap dalam kondisi optimal, pemeliharaan dan pengelolaan yang baik menjadi bagian penting dari proses optimalisasi. Halte yang telah mengalami kerusakan atau berusia lama harus direnovasi atau diperbarui, sementara halte baru

harus dirawat secara berkala agar tetap berfungsi dengan optimal. Pengelolaan yang baik mencakup pembersihan rutin, perbaikan fasilitas yang rusak, serta pemeriksaan berkala terhadap sarana dan prasarana halte, guna memastikan bahwa halte selalu berada dalam kondisi layak pakai dan mendukung kenyamanan pengguna.

6. Pengembangan Layanan untuk Meningkatkan Efisiensi Transportasi

Selain peningkatan fasilitas dan sistem pembayaran, optimalisasi halte juga mencakup pengembangan layanan transportasi guna meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini mencakup perbaikan jadwal kedatangan bus, peningkatan frekuensi layanan, serta pengurangan waktu tunggu, sehingga pengguna dapat merasakan layanan transportasi yang lebih responsif dan tepat waktu. Untuk mencapai tujuan ini, PT TransJakarta terus mengembangkan sistem manajemen operasionalnya agar lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.